

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI METODE BELAJAR
KELOMPOK VIII SMP PUTRA PERTIWI**

Ronne Teintang
STT IKAT Jakarta

Maria Idola Ukru
SMP Putra Pertiwi Pondok Cabe

ABSTRACT

The research carried out aims to increase students' learning motivation in learning Christian religious education through the application of group learning to grade 8 students at Putra Pertiwi Middle School. This research is classroom action research. This research went through two experimental stages with research subjects, namely the entire 8th grade, 10 Christian students, including 6 male students and 4 female students. The methods used by the author for this research are library research and field research. In this research, the results obtained in the first cycle had increased to obtain maximum results, so the author continued to the next stage, namely the second cycle, where the results obtained were that all 8th grade students were declared to be motivated.

Keywords: *Discussion method, learning motivation*

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen melalui penerapan pembelajaran kelompok pada siswa kelas 8 SMP Putra Pertiwi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini melalui dua tahap percobaan dengan subjek penelitian yaitu keseluruhan kelas 8, peserta didik yang beragama Kristen yang beranggotakan 10 diantaranya 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Metode yang dipakai oleh penulis untuk penelitian ini yaitu penelitian perpustakaan (library research) dan Penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian ini di peroleh hasil pada siklus pertama mengalami peningkatan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal maka penulis melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu siklus kedua dimana hasil yang di peroleh yaitu keseluruhan siswa kelas 8 dinyatakan sudah termotivasi.

Kata kunci: *Metode diskusi, motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan guna untuk menambah pengetahuan, kecerdasan, serta membentuk suatu pribadi yang mampu mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pendidikan mampu mengubah pribadi seseorang yang tidak berpengetahuan atau memiliki wawasan yang terbilang terbatas menjadi seseorang yang penuh akan pengetahuan. Dalam pendidikan yang menjadi salah satu komponen atau bagian terpenting ialah proses belajar mengajar dengan kata lain yang memberikan pengajaran (Guru) dan yang menerima pengajaran (Siswa). Belajar merupakan suatu proses dimana dalam diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan tempat dimana seseorang tersebut

berada untuk mengalami suatu perubahan dalam berperilaku. (I wayan sujana, 2019, p. 2)

Pendidikan Agama Kristen juga menjadi salah satu kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar yang bertujuan memberikan kebenaran-kebenaran tentang firman Tuhan. untuk membrikan pengetahuan kepada peserta didik tentang siapa Yesus Kristus yang mereka percaya sebagai Tuhan dan Juruselamat umat yang percaya. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen akan selalu mendampingi dan membimbing peserta didik dalam melakukan perjumpaan dengan Yesus Kristus, sehingga dapat mengekspresikan perjumpaan tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik sudah mengalami perjumpaan dengan Yesus Kristus secara pribadi, maka kehidupannya akan lebih memahami, mengenal dan juga akan membangun hubungan atau relasi yang lebih erat lagi dengan Yesus Kristus, karena sesungguhnya Yesus Kristus itu akan selalu ada bersama-sama dengan umat-Nya dan berkaya dalam kehidupan setiap umat yang percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan. (Fernando Dorothius Pongoh, 2023, p. 4)

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu kelompok mata pelajaran yang menjadi dasar dari firman Tuhan (Alkitab), siswa memiliki agama dan keyakinan yang berbeda dan bersumber dari kitab suci yang berbeda-beda pula. Pendidikan Agama Kristen bersumber dari Alkitab semua yang tertulis di dalamnya adalah perkataan Tuhan itu sendiri yang dijadikan pegangan hidup dan standar hidup orang percaya yang bertujuan mempertegu iman percayanya kepada Yesus Kristus. Peserta didik akan terbentuk karakternya yang mencerminkan karakter Kristus yang dimiliki siswa.(Dr. Janne Eduard Sirait. M.Pd.K, 2016, p. 5)

Seorang pengajar PAK juga memiliki peran penting selain memberikan pengajaran kepada setiap peserta didik tetapi juga harus mampu untuk memberikan yang terbaik di dalam segala hal salah satunya yaitu Mampu memotivasi peserta didik. Motivasi belajar merupakan bagian dari penentu kesuksesan siswa tersebut, motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa akan membawah mereka lebih giat dan rajin untuk belajar. (Esther Rela Intarti, 2016, p. 5)

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, yakni dimulai dengan meningkatkan kinerja setiap pengajar yang ada, supaya para pengajar dapat memberikan pengajaran yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam mengimplementasikan pengajaran PAK di sekolah-sekolah. Pembelajaran yang brkulitas dapat dicapai pabila seorang guru mampu menerapkan strategi, model, dan media pembelajaran yang mampu untuk menciptakan suasana yang mendorong atau menumbuhkan semangat serta memotivasi peserta didik untuk rajin belajar.(Heni Rita Susila, 2002, p. 1)

Penerapan belajar kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memberikan kesempatan untuk siswa lebih aktif dari gurunya selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan belajar kelompok memiliki tujjuan untuk mengembangkan ketrampilan siswa untuk berperan dalam kelompok, mampu beradaptasi dengan siswa lainnya serta mampu juga untuk mengemukakan pendapat dan bertanya baik kepada siswa lainnya atau pun kepada guru.(Ernawati, n.d., p. 104)

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini untuk memperoleh data yang objektif dan akurat mengenai penelitian yg sedang diteliti maka metode yang yang dipakai yaitu: penelitian perpustakaan (library research) dimana penulis menggunakan berbagai buku dan sumber dari berbagi literasi dan artikel terkait dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis. Penelitian lapangan (filed research) yang dilakukan melalui pengamatan langsung kepada peserta didik.

PEMBAHASAN

Defenisi Pendidikan Agama Kristen

Menurut KBBI hakekatnya merupakan dasar yang mengatakan atau sesungguhnya setiap kebaikan harus di balas dengan kebaikan merupakan landasan PAK yaitu titik tolak atau acuan dalam pencapaian pembelajaran.(PDT. dr. Daniel Nuhamare m. th, 2009, p. 14)

Pendidikan Agama Kristen memiliki hubungan erat dengan amanat agung Yesus Kristus yang terdapat di dalam Alkitab. Penyelenggaranya merupakan suatu usaha pendewasaan pada murid yang telah dicontohkan sendiri oleh Yesus melalui baptisan dan pengajaran-Nya. PAK merupakan pengajaran yang menjadi dasar/fondasi yaitu firman Allah dan membutuhkan tuntunan Roh Kudus untuk mengingatkan setiap pribadi kita masing-masing dalam pertumbuhan pengenalan akan Allah, menjadikan pribadi yang tangguh, baik untuk sesama kita. PAK adalah suatu hal dapat kita lakukan secara sadar untuk mengembangkan kemampuan akan pengetahuan peserta didik tentang konsep Allah yang adalah Tuhan dan Juruselamat sehingga setiap anak didik memiliki pemahaman serta pegangan dalam mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dapat membentuk jati diri peserta didik yang tidak mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka berada.(Junihot S. M.Th, 2016, p. 8)

Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan pengajaran yang menuntun peserta didik mengenal karya Allah di dalam kehidupnya agar dapat menjadi pelayan yang menggambarkan karakter Allah. Pendidikan agama Kristen dilakukan secara sadar dan terencana dengan proses pembelajaran yang menghubungkan guru sebagai, sebagaimana pernyataan yang di sampaikan oleh Harianto bawasannya Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar yang telah direncanakan untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar mengajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya.(sariaman sitanggang, 2007, p. 5)

"Ulangan 6 ; 7" ayat ini sangat berperan penting dalam pendidikan agama Kristen dimana pun, dan ayat ini menjadi dasar bagi seorang guru untuk mendidik peserta didik dalam pengenalan akan Tuhan, sehingga dalam menlankan tugasnya, guru tidak bosan-bosan melainkan dengn setia, sabar, dan berkti dalam medidik siswanya menjai takut akan Tuhan.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Dalam buku Homrighousen menyatakan bahwa PAK berpusatkan kepada persatuan para umat Tuhan,dimana memiliki tujuan untuk mendidik dan mewariskan iman Kristen serta melatih peserta didik untuk membangun hubungan yang harmonis seperti yang dikehendaki Tuhan. Pada dasarnya Pendidikan Agama Kristen yang memiliki tujuan ialah mengajarkan sisiwa tahap demi tahap kepada pengenalan akan setiap peristiwa yang tercatat di dalam Alkitab yang ada, menggambarkan kasih Allah. Menurut Groome tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah untuk memperlengkapi dan memungkinkan setiap umat manusia yang hidupnya sesuai dengan iman Kristen.(Dr. Hasudungan Simatupang & Ronny Simatupang S. Th, 2020, p. 11)

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membimbing setiap umat Tuhan untuk mengenal dengan baik Tuhan yang mereka sembah dan mengerti rancangan Tuhan di dalam hidup agar dapat menjadi pribadi yang dapat melayani dengan sepenuh hati. Sariaman Sitanggang menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Kristen secara terperinci ialah memperkenalkan Tuhan agar iman kepercayaan siswa semakin hari semakin bertambah mengalami perubahan.(Dr. Janne Eduard Sirait. M.Pd.K, 2016, p. 2)

Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain "Motive" yang berarti dorongan dalam bahasa Inggrisnya "to move". Motive dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang ada di dalam setiap pribadi yang mendorong untuk melakukan (driving force). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang ada dalam diri setiap orang secara maupu tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang mempunyai tujuan. Dari pernyataan sebelumnya dapat di ketahui bahwa motivasi yakni bisah memberi pengaruh terhadap diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu agar dapat mengapai tujuan tertentu.(Jafarhari Papasi, 2020, p. 6)

Motivasi sangat berpesan penting bagi pengajar dan siswa, untuk itu sangat diperlukan peran guru yang tidak hanya baik dalam memberikan pengajaran tetapi juga mampu untuk memberikan hal-hal yang dapat memotivasi peserta didik.

Untuk itu peran seorang pendidik (guru) sangat diperlukan bukan hanya untuk memberikan pengajaran saja tetapi juga mampu untuk memberikan dorongan serta motivasi terhadap peserta didik. Motivasi memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik. Apa saja dampak positif tersebut:(Prof. Hamzah B Uno,M.Pd Dr. Nina Lamatenggo, SE, 2022, p. 10)

➤ Tumbuhkan semangat belajar

Dengan menumbukan semangat belajar di kelas, sehingga proses belajar pun akan terasa menyenangkan dan memiliki tujuan yang pasti.

➤ Menumbuhkan optimis

Dengan selalu optimis maka seorang siswa akan semangat belajar untuk mencapai cita-citanya

➤ Pantang menyerah

Apabila seorang siswa telah termotivasi dengan belajar maka siswa tersebut akan bersemanagt lagi untuk belajar, tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan ketika belajar, tetapi akan memiliki sikap yang pantang menyerah, sehingga siswa akan tetap semangat dalam berbagai kondisi. Memiliki jiwa yang berani untuk melakukan hal yang baru.

Hasil Temuan

Adapun yang menjadi hasil dari tindakan siklus I dan II maka diperoleh hasil yaitu:

Tabel 1. Siklus I

Siklus I					
Skor Motivasi	Pertemuan I		Pertemuan II		Keterangan
	F	%	F	%	
1 – 5	-	-	-	-	Sangat baik
6 – 10	2	20	3	30	Baik
11 – 15	4	40	5	50	Cukup
16 – 20	4	40	2	20	kurang
Jumlah	10	100	10	100	

Dapat di lihat dari tabel diatas menunjukkan dengan pertemuan siklus 1 ada 2 (20%) siswa yang berada dalam kategori baik, 4 (40%) siswa cukup, 4 (40%) siswa kurang dan tidak ada satu orang siswa yang tergolong sangat baik. Siswa dapat dinyatakan telah termotivasi apabila tergolong kategorisangat baik, baik dan cukup secara menyeluruh.

Pertemuan kedua siklus 1 dapat dilihat bahwa 3 (30%) orang siswa berada dalam kategori baik, 5 (50%) siswa berada dalam kategori cukup, 2 (20%) siswa berada dalam kategori kurang dan tidak ada siswa yang berada di dalam kategori baik. Dapat dinyatakan bahwa siswa kelas 8 SMP Putra Pertiwi secara keseluruhan belum termotivasi dalam belajar, tetapi telah mengalami peningkatan.

Tabel 2. Siklus II

Siklus II					
Skor Motivasi	Pertemuan I		Pertemuan II		Keterangan
	F	%	F	%	
1 – 5	1	10%	3	30%	Sangat baik
6 – 10	4	40%	5	50%	Baik
11 – 15	4	40%	2	20%	Cukup
16 – 20	1	10%	-	-	Kurang
Jumlah	10	100	10	100	

Dapat kita ketahui bersama hasil dari tabel keseluruhan yang diperoleh pada siklus II pertemuan I berjumlah 10 orang diantaranya (1 (10%) siswa berkategori sangat baik, 4 (40%)siswa berkategori baik, 4 (40%) siswa berkategori cukup, dan 1 (%), siswa berkategori kurang motivasi. secara perhitungan keseluruhan pada pertemuan kali ini dapat dinyatakan bahwa siswa kelas 8 sudah baik termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua siklus II secara keseluruhan 3 orang (30%) siswa termotivasi sangat baik, 5 peserta didik (50%) peserta didik yang termotivasi baik, 2 peserta didik (20%) yang termotivasi cukup, dapat dikatakan dalam kategori kurang tidak ada. Dalam hal ini maka dapat dikatakan peserta didik sudah termotivasi dalam belajar. Dari hasil tersebut belajar dapat dikatakan siswa keseluruhan maka diperoleh 10 peserta didik diantaranya (3 siswa termotivasi sangat baik, 5 siswa termotivasi baik dan 2 siswa termotivasi cukup). Berdasarkan kedua tabel diatas menunjukkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Dan hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa siswa kelas VIII Putra Pertiwi 100 % sudah termotivasi dalam belajar.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan oleh penulis sebagai berikut:

- Pada siklus I pertemuan I dan II siswa belum dikatakan termotivasi secara keseluruhan. tetapi mengalami kemajuan terhadap anak didik pada siklus I pertemuan II dari pertemuan II siklus I.
- Setelah melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus II, dari hasil penelitian yang dilakukan maka dinyatakan semua siswa kelas VIII Putra

Pertiwi telah termotivasi sebesar 100% pada pertemuan pertama dan kedua diklus II.

- Motivasi belajar siswa menjadi bagian yang sangat penting, dikarenakan dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

SARAN

Dari kesimpulan di atas peneliti mengemukakan saran terhadap peserta didik untuk selalu mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar, jangan takut untuk memberikan pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada guru dan teman-teman, serta mampu untuk menyelesaikan pekerjaan yang di berikan oleh para guru. Diharapkan juga terhadap para guru menguasai metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta mampu membangun suasana kelas yang mengasikkan guna untuk membangun motivasi belajar siswa. Guru memiliki tugas bukan hanya untuk memberikan pengetahuan kepada siswanya saja tetapi mampu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Dr. Hasudungan Simatupang, M. P., & Ronny Simatupang S. Th., M.Pd.K. (2020). pengantar pendidikan agama kristen (Dr. Hasudungan Simatupang M.Pd (ed.)). PBMR anggota IKAPI.
- Dr. Janne Eduard Sirait. M.Pd.K. (2016). Jurnal Pendidikan Agama Kristen. University Kristen Indonesia, 125.
- Ernawati, D. S. (n.d.). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui belajar kelompok. Jurnal Kreatif Tadulako Online.
- Esther Rela Intarti. (2016). Peran guru pendidikan agama Kriste. REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 28–40, 2.
- Fernando Dorotheus Pongoh. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan, 14.
- Heni Rita Susila. (2002). strategi belajar dan pembelajaran.
- I wayan sujana. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. Pendidikan Dasar, 4, 11. c:/Users/NADILA/Downloads/927-1942-2-PB.pdf
- Jafarhari Papasi. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah. Jurnal Paedagogy, 339–347, 1. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=meningkatkan+motivasi+belajar+pendidikan+agama+kristen&btnG=#d=gs_qabs&t=1705107907028&u=%23p%3DYkMpYzfPegwJ
- Junihot S. M.Th, M. P.. (2016). Psikologi Pendidikan Agama Kristen. Andi.
- PDT. dr. Daniel Nuhamare m. th. (2009). pembimbing PAK. jurnal info media.
- Prof. Hamzah B Uno, M.Pd Dr. Nina Lamatenggo, SE, M. P. (2022). tugas guru dalam pembelajaran (Bunga Sari Fatmawati (ed.)). PT.Bumi Aksara.
- sariaman sitanggung. (2007). KTSP dan perencanaan pembelajaran pendidikan agama kristen (M. risma sibarani (ed.)). EGKRATERIA PUTRA JAYA. 158